

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Randonuwu (2017)	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Bimoli Bitung.	Analisis regresi linier sederhana	Kesehatan dan Keselamatan Kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan PT Bimoli Bitung.
2.	Afrizal Firmanzah, Djamhur Hamid, Mochamad Djudi. (2017)	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT PLN (Persero) Area Kediri.	Analisis regresi linier sederhana	Keselamatan kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan. Kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan PT PLN (Persero) Area Kediri
3.	Merysa Anjani, Hamidah Nayati Utami, Arik Prasetya. (2014)	Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT. International Power Mitsui Operation and Maintenance Indonesia(IPMOMI) Paiton)	Analisis regresi linier sederhana	Keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan
4.	Theresa Mintje, Adolfina, Genita G. Lumintang. (2017)	Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Kepuasan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Maintenance Project PT. Meares Soputan Mining	Analisis regresi linier sederhana	Keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

1. Pada penelitian Randonuwo terdapat persamaan variabel dengan penelitian saya namun terdapat perbedaan Pada penelitian Randunuwo yang penelitian bertempat di PT Bimoli Bitung dengan responden seluruh karyawan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, dan penelitian saya pada bagian pelayanan teknik saat ini di PT PLN Area Mojokerto menggunakan analisis regresi linier sederhana.
2. Pada penelitian Afrizal Fimansya terdapat persamaan variabel dengan penelitian saya. Namun terdapat perbedaan lokasi penelitian Afrizal Firmansya bertempat di PT PLN Area Kediri menggunakan analisis regresi linier sederhana, dan penelitian saya saat ini di PT PLN Area Mojokerto menggunakan analisis regresi linier sederhana.
3. Pada penelitian Mersya Anjani terdapat persamaan variabel penelitian saat ini. Namun ada perbedaan Pada penelitian Mersya Anjani tempat penelitian pada Karyawan Bagian Produksi PT. International Power Mitsui Operation and Maintenance Indonesia (IPMOMI) Paiton) menggunakan analisis regresi linier sederhana, dan pada penelitian saya saat ini di bagian pelayanan teknis PT PLN Area Mojokerto menggunakan analisis regresi sederhana.
4. Pada penelitian Theresa Mintje terdapat persamaan variabel Keselamatan dan kesehatan kerja dan kinerja karyawan. Pada penelitian Theresa Mintje terdapat perbedaan variabel kepuasan kerja dan tempat penelitian Maintenance Project PT Meares Soputan Mining menggunakan analisis

regresi linier sederhana, dan tempat penelitian saya saat ini di PT PLN Area Mojokerto menggunakan analisis regresi linier sederhana.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja

A. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu upaya yang bertujuan untuk memberikan jaminan selamat dan meningkatkan derajat kesehatan para buruh dengan cara mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi.

Menurut (Rivai, 2004), keselamatan dan kesehatan kerja merujuk kepada kondisi-kondisi fisiologis dan psikologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan. Keselamatan kerja merupakan keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan pengolahannya, landasan tempat kejadian lingkungannya serata cara-cara melakukan pekerjaan (Suma'mur, 2006).

Menurut Mathis dan Jackson (2006) keselamatan merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait pekerjaan. (Mondy, 2014) keselamatan kerja adalah perlindungan karyawan dari cedera yang disebabkan oleh kecelakaan

yang berkaitan dengan pekerjaan. Daryanto (2003) Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja, lingkungan kerja, serta cara-cara melakukan pekerjaan. Menurut Mangkunegara (2010) keselamatandan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur.

Kesehatan kerja adalah suatu kondisi fisik, mental, dan sosial dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan pada waktu melaksanakan pekerjaan (Suparyadi, 2015). Menurut Malthis dan Jackson (2007) kesehatan kerja adalah kondisi yang merujuk pada kondisi fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum. Sedangkan menurut Mondy (2008) kesehatan kerja mengacu pada kebebasan dari penyakit fisik maupun emosional.

Jadi kesehatan dan keselamatan kerja dapat dijelaskan sebagai implementasi keselamatan dan kesehatan karyawan untuk mencegah resiko cedera atau sakit yang diakibatkan pekerjaannya.

B. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Program keselamatan kerja menurut (Mangkunegara, 2014) keselamatan kerja merujuk pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian ditempat kerja.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional pasal 19 ayat 2 Jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.

Perlindungan tenaga kerja meliputi beberapa aspek dan salah satunya yaitu perlindungan keselamatan, perlindungan itu bermaksud agar tenaga kerja secara aman dapat melakukan pekerjaannya untuk meningkatkan kinerjanya. Tenaga kerja harus memperoleh perlindungan dari berbagai hal disekitar dan pada dirinya yang dapat menimpa atau mengganggu dirinya serta pelaksanaan dalam pekerjaannya.

Program kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan. Lingkungan yang dapat membuat stres emosi dan gangguan fisik (Mangkunegara, 2014).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (PPSMK3) pasal 2 penerapan SMK3 bertujuan untuk:

1. Meningkatkan efektifitas, perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur , terintegrasi.
2. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja atau buruh, dan atau serikat pekerja atau serikat buruh
3. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

C. Pentingnya Program Keselamatan Kerja

Menurut Bangun (2014) terdapat tiga alasan pentingnya program keselamatan kerja, antara lain :

1. Moral

Manusia adalah makhluk termulia didunia, oleh karena itu sepatutnya manusia memperoleh perlakuan yang terhormat dalam organisasi. Manusia memiliki hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, serta perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia dan nilai-nilai agama (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan). Para pemberi kerja melaksanakan perlindungan atas pekerjanya atas dasar kemanusiaan. Mereka melakukan itu untuk membantu dan

memperingan beban penderitaan atas musibah kecelakaan kerja yang dialami para karyawan dan keluarganya.

2. Hukum

Hukum yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja. Undang-undang tentang ketenagakerjaan merupakan jaminan bagi setiap pekerja untuk menghadapi resiko kerja yang dihadapinya dan ditimbulkan pekerja. Para pemberi kerja yang lalai atas tanggung jawabnya dalam melindungi pekerja yang mengakibatkan kecelakaan kerja akan mendapat hukuman yang setimpal sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan.

3. Ekonomi

Alasan ekonomi yang akan dialami oleh banyak perusahaan karena mengeluarkan biaya-biaya yang tidak sedikit jumlahnya akibat kecelakaan kerja yang dialami pekerja. Kebanyakan perusahaan membebaskan kerugian-kerugian tersebut buksan hanya berkaitan dengan biaya pengobatan dan pertanggunggan lainnya, tetapi banyak faktor lain yang menjadi perhitungan akibat kecelakaan kerja yang diderita para pekerja.

D. Tujuan Pemeliharaan Kesehatan Kerja

Tujuan peeliharaan kesehatan kerja menurut Tarwaka (2008) yaitu :

1. Meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan tenaga kerja setinggi-tingginya baik fisik, mental dan social disemua tempat kerja.
2. Mencegah timbulnya gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja.
3. Melindungi tenaga kerja dari bahaya kesehatan yang ditimbulkan akibat pekerjaan.
4. Menempatkan tenaga kerja pada lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisik, tubuh, mental, psikologis tenaga kerja yang bersangkutan.

E. Indikator Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut Corie Caterina (2009) terdapat indikator tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) antara lain :

1. Pemeriksaan Tingkat kesehatan secara priodik.

Periksakan kesehatan secara priodik sangat penting bagi karyawan, maka karyawan secara priodik memeriksakan kesehatanya pada klinik yang sudah disediakan perusahaan untuk karyawan.

2. Jaminan kesehatan yang diberikan perusahaan.

Perusahaan memberikan jaminan kesehatan untuk karyawan yang mengalami kecelakaan atau kurang sehat dalam bekerja.

Dimana kesehatan sangat diperlukan oleh karyawan agar dapat bekerja setelah sakit atau mengalami cedera dalam pekerjaannya.

3. Pemahaman pemakaian alat keselamatan kerja.

Pemahaman karyawan PT. PLN area Mojokerto tentang pemakaian alat keselamatan dengan benar untuk meminimalisir kecelakaan kerja.

4. Tingkat pendidikan dan pelatihan tentang keselamatan kerja

Karyawan diberikan pelatihan tentang pentingnya keselamatan dalam bekerja. Dimana pelatihan tentang keselamatan serta penggunaan alat kerja agar dapat bekerja dengan baik dan aman.

5. Tingkat kelengkapan alat keselamatan kerja.

Perusahaan harus melengkapi alat-alat yang dibutuhkan oleh karyawan agar karyawan nyaman saat memakainya dalam bekerja.

2.2.2 Kinerja Karyawan

A. Pengertian Kinerja Karyawan

Menurut Hasibuan (2009) kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Menurut (Rivai, 2008) kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan secara periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Sedangkan menurut (Simamora H. , 2004) kinerja atau (*performance*) mengacu pada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan karyawan. Menurut (Mangkunegara, 2014) bahwa Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah diselesaikan karyawan berdasarkan standar kerja dalam periode tertentu.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Karyawan

Kesehatan kerja adalah penerapan ilmu kesehatan/kedokteran di bidang ketenaga kerjaan yang bertujuan untuk mencegah penyakit yang

timbul akibat kerja dan mempertahankan dan meningkatkan kesehatan para karyawan untuk meningkatkan kinerja (Wirawan, 2015).

Menurut (Malthis & Jakson, 2006) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu bakat, pendidikan, pelatihan, lingkungan dan fisik, iklim kerja, bonus, motivasi, interseleksi, kemampuan hubungan industrial, teknologi manajemen, kesempatan berprestasi, dan keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan.

C. Indikator Kinerja Karyawan

Indikator Kinerja karyawan menurut (Robbins, 2006):

1. Kuantitas

Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan jumlah dalam istilah jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

2. Kualitas

Diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap ketrampilan dan kemampuan karyawan

3. Ketepatan waktu

Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktifitas lain.

4. Efektifitas

Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap aktivitas kerja dalam penggunaan sumber daya.

5. Kemandirian

Merupakan tingkat kemampuan seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya secara mandiri.

6. Komitmen kerja

Merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab terhadap kantor.

2.3 Kerangka Konseptual

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang sesuai prosedur oleh karyawan akan melancarkan kinerja karyawan. Jadi diharapkan semakin baik implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) oleh karyawan maka semakin meningkatkan kinerja karyawan.

Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat penting bagi perusahaan serta bagi pekerja yang bekerja didalamnya. Dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) Nomor PER.18/MEN/XI/2008, Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang disingkat SMK3 adalah bagian sistem manajemen secara menyeluruh termasuk struktur organisasi, aktivitas

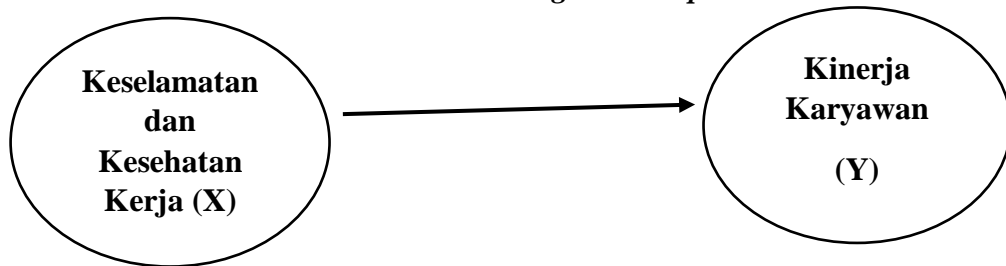
perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan pengembangan sumber daya untuk membangun, menerapkan, mencapai, mengkaji dan mengembangkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam upaya untuk mengendalikan resiko kecelakaan ditempat kerja. Pemberian jaminan keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan memberikan kenyamanan dan keamanan dalam bekerja sehingga karyawan dapat bekerja dengan maksimal dan memiliki kinerja yang optimal. Kesehatan kerja adalah penerapan ilmu kesehatan/kedokteran di bidang ketenaga kerjaan yang bertujuan untuk mencegah penyakit yang timbul akibat kerja dan mempertahankan dan meningkatkan kesehatan para karyawan untuk meningkatkan kinerja (Wirawan, 2015).

Sesuai dengan penelitian Randonuwo (2017) membuktikan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan PT Bimoli Bitung dan penelitian yang dilakukan oleh Mintje (2017) membuktikan bahwa keselsamatan dan kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan dukungan teoritis dan beberapa hasil penelitian terdahuludiatas, maka dapat dijelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan tersebut yaitu kesehatan dan keselamatan kerja.

Adapun rancangan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) berpengaruh terhadap kinerja karyawan